



## EFEKTIVITAS MEDIA BOOKLET DAN VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA

## THE EFFECTIVENESS OF BOOKLET AND VIDEO MEDIA ON INCREASING MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PREVENTION OF PNEUMOMONI IN TODDLERS

Melati Santia<sup>1</sup>, Sri Handayani\*<sup>2</sup>, Ali Umar<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Stikes Syedza Saintika

<sup>3</sup> Universitas Negri Padang

(email corresponding author\*: [ririhermana388@gmail.com](mailto:ririhermana388@gmail.com), 085274169388)

### Abstrak

Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan terserang berbagai penyakit khususnya infeksi. Salah satu penyebab kematian tertinggi pada bayi dan balita adalah akibat infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas media *booklet* dan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian *quasi experimental* rancangan *two group pre-test* dan *post-test*. Populasi dari penelitian sebanyak 81 dengan sampel sebanyak 36 ibu balita dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* tentang pencegahan ISPA 45.00 dan rata-rata skor media video menunjukkan 38.89. Sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *Booklet* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu 91.67 dan menggunakan media video menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu 95.56. Kesimpulannya penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* dan video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

**Kata Kunci : Pengetahuan; Media *Booklet*; Video dan ISPA**

### Abstract

*Toddlers are a group of people who are vulnerable to various diseases, especially infections. One of the highest causes of death in infants and toddlers is due to acute respiratory infections (ARI). The purpose of the study was to determine whether there were differences in the effectiveness of booklet media and video media on increasing mother's knowledge about ARI prevention in toddlers in Muak Village, Bukit Kerman Community Health Center, Kerinci Regency. This type of research is a quasi-experimental design with two groups pre-test and post-test. The population of the study was 81 with a sample of 36 mothers under*



five using the incidental sampling technique. Data were analyzed by univariate and bivariate. The results showed that the average score of mother's knowledge before counseling using booklet media on ARI prevention was 45.00 and the average score of video media was 38.89. After counseling with booklet media, the average score of mother's knowledge was 91.67 and using video media showed the average score of mother's knowledge was 95.56. In conclusion, health education using booklets and videos is effective in increasing mother's knowledge about the prevention of ARI in toddlers in Muak Village, Bukit Kerman Public Health Center, Kerinci Regency.

**Keywords: Knowledge; Media booklets; Videos and ISPA**

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dari infeksi ringan sampai berat. Penyakit ini dapat menyerang saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk andeksanya seperti sinus, rongga telinga, pleura. ISPA termasuk *Air bone Disease* yang penularan penyakitnya melalui udara (Kementerian Kesehatan, 2017). ISPA dapat menyerang semua golongan umur, tetapi balita paling rentan terinfeksi penyakit ini karena balita memiliki sistem imun yang belum matur dan mereka cenderung kontak dengan orang lain yang mungkin sedang sakit maupun fasilitas dan peralatan yang belum tentu terjamin kebersihannya sehingga balita cenderung beresiko lebih tinggi terinfeksi suatu penyakit (Wilson, J., Wang, D. and Meads, 2006). Salah satu penyakit yang mudah menyerang balita terutama apabila terdapat sumber infeksi baik di dalam maupun di luar rumah adalah ISPA (IDAI, 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) ISPA atau Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2017, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah usia lima tahun. Pada tahun 2018 pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000

anak balita di seluruh dunia, atau 39 anak per detik. Separuh dari

kematian balita akibat Pneumonia tersebut di lima Negara meliputi Nigeria (162.000), India (127.000), Pakistan (58.000), republic Demokratik Kongo (40.000), dan Ethiopia (32.000). Pneumonia juga merupakan penyebab kematian Balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat Pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak Indonesia yang tertular Pneumonia (WHO, 2019)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama *morbidity* dan *mortality* penyakit menular dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun. Prevalensi menurut diagnosis dokter, penderita ISPA yang tercantum di dalam hasil Riskesdas 2018 sebesar 6% dan dari data yang sama menunjukkan gejala sebesar 10% dari penderita ISPA yang melakukan pemeriksaan secara rutin (Kementerian Kesehatan, 2017)

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan jumlah penduduk 3.344.421 jiwa bahwa penyakit ISPA adalah penyakit yang termasuk penyakit terbesar di Provinsi Jambi, penyakit ISPA di Provinsi Jambi pada tahun 2016 berada pada peringkat 4 presentasi 10.05 kemudian pada tahun 2017 naik ke peringkat 3 dengan presentasi 12,63%, pada tahun 2018 presentasi menunjukkan bahwa ISPA naik ke peringkat 2 dengan presentasi 12,16% dan pada tahun 2019



jumlah kasus ISPA sebanyak 63.554 kasus dan 478 orang diantaranya adalah balita (Dinas Kesehatan Jambi, 2021)

Menurut data dari Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci diketahui bahwa ISPA termasuk penyakit nomor satu dari daftar sepuluh penyakit terbanyak setiap tahunnya. Dengan jumlah data kasus yang di dapatkan pada tahun 2018, sebanyak 5.645 kasus. Pada tahun 2019, sebanyak 7.230 kasus. Pada tahun 2020, kasus ISPA mengalami peningkatan sebanyak 10.501. Kejadian ISPA di Puskesmas Bukit Kerman ISPA termasuk penyakit tertinggi dari 10 data kasus penyakit terbanyak di Puskesmas Bukit Kerman setelah penyakit Diare dan Hipertensi dengan jumlah data kasus yang diperoleh yaitu 196 (Dinas Kesehatan Kabupaten Jambi, 2020)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan ibu tentang ISPA merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting untuk melindungi balita dari penyakit ISPA, seperti cara pencegahan maupun penanganannya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan pencegahan ISPA dapat menyebabkan infeksi yang lebih luas sehingga menyerang system saluran pernapasan bawah dan menyebabkan timbulnya komplikasi sistemik, pneumonia kronis dapat menyebabkan kematian pada anak. Hal ini dapat didasari oleh tingkat pengetahuan ibu dalam melindungi balita dari suatu penyakit yang mengancam hidup baik yang menular maupun tidak menular. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA

adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini sangat dibutuhkan oleh ibu agar dapat memahami dalam penatalaksanaan dan pencegahan ISPA, pendidikan kesehatan merupakan gambaran penting dari peran perawat yang profesional dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (*preventif*) (Fitriani., 2011)

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Media *Booklet* dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan *Two Group Pre test and post test*, yaitu suatu metode eksperimen dengan memberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan pada satu atau beberapa kelompok eksperimen dengan satu kali perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada bulan September Tahun 2021 di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 81 ibu balita, dengan sampel sebanyak 36 ibu balita. Teknik pengambilan sampel yaitu *incidental sampling*. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dan analisis data dilakukan melalui analisis univariat dimana penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *dependent sample t-test* dan *independent t-test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$  (0,005).

## HASIL

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang Efektivitas Media *Booklet* dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* tentang pencegahan ISPA yaitu 45.00 dan rata-rata skor media video menunjukkan 38.89. Sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu yaitu 91.67 dan dengan menggunakan media video menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu yaitu 95.56. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* dan video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Media *Booklet* Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021

Hasil penelitian yang dilakukan pada 18 orang responden ibu balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* didapatkan mean 45.00. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnama Sari, 2020 dengan judul "Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat balita ISPA" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai rata-rata

skor pengetahuan peserta penyuluhan tentang ISPA pada saat *pre test* adalah 47.00.

*Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Notoatmodjo, 2011). Kelebihan *booklet* seperti dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri, selain itu *booklet* juga memiliki kelemahan yaitu pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan membaca (I Suiroka, 2012). Menurut Kemm dan Close dalam Aini (2010) *booklet* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena desain berbentuk buku, memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan *leaflet* maupun poster. Penelitian dari Putu dan Dewa (2012) didapatkan bahwa kelebihan dari *booklet* adalah disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan.

Menurut asumsi peneliti terhadap hasil penelitian sebelum penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* yang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden dalam kategori rendah, hal ini disebabkan karena mayoritas pendidikan responden yaitu hanya Tamat SD dimana dapat diketahui semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

#### b. Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media *Booklet* Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021

Hasil penelitian yang dilakukan pada 18 orang responden ibu balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci sesudah dilakukan



penyuluhan dengan media *booklet* didapatkan mean 91.67.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Burhan, 2020 dengan judul “Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi timur Kabupaten Bolaang Mongondow” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan tentang ISPA pada saat *post test* adalah 90.00. Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang itu melakukan penginderaan terhadap objek pengetahuan ini didapat dan diperoleh melalui mata ataupun telinga, kemudian merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang dan berdasarkan pengalaman dapat diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan itu sendiri (Ratna, 2017).

Menurut asumsi peneliti terhadap hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Informasi yang disampaikan melalui media *booklet* ini lebih mudah untuk dipahami karena dapat disajikan secara lengkap informasi tentang suatu hal dan terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik sehingga membuat responden untuk tidak bosan untuk membacanya.

### **c. Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Video Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 18 orang responden ibu balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman

Kabupaten Kerinci sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video didapatkan mean 38.89.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto, dkk 2019” dengan judul tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit ISPA” dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi didapatkan 40.00.

Menurut Notoatmodjo 2012, media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indra pendengaran. Penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual berupa gambar dan video bergerak melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu peningkatan pengetahuan responden yang berfungsi memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang didapatkan .

Berdasarkan asumsi peneliti terhadap hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden rendah, hal ini bisa disebabkan karena mayoritas umur responden pada kelompok video yaitu 20-30 tahun Umur atau usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Dimana dapat diketahui bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak sehingga tingkat pengetahuan juga semakin meningkat dan begitupun juga sebaliknya.

#### **d. Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Video Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 18 orang responden ibu balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video didapatkan mean 95.56.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telly Khatarina dan Yuliana, 2017 dengan judul tentang “ Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang ISPA Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan ibu di Pontianak tahun 2017” dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi didapatkan 95.00.

Video adalah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses penyampaian bahan pengajaran. Media audio visual yang digunakan dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga responden lebih fokus pada materi yang diberikan. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam penanganan ISPA pada balita.

Berdasarkan asumsi peneliti terhadap hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video dapat diketahui bahwa hampir seluruh tingkat pengetahuan responden menjadi meningkat tentang pencegahan ISPA, hal ini bisa disebabkan karena informasi yang disampaikan melalui media video mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena pesan yang disampaikan melalui audiovisual dimana indra yang lebih berperan adalah penglihatan dan pendengaran sehingga pesan mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik. pemutaran video juga mengarahkan perhatian responden untuk fokus

mendengarkan dan memperhatikan video yang diputar sehingga proses penyuluhan menjadi menarik.

#### **Analisa Bivariat**

##### **a. Efektivitas Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita dengan media *booklet* sebelum diberikan intervensi yaitu 45.00 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi yaitu 91.67. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita sebesar 46,67 skor dengan menggunakan media *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test*, didapatkan nilai *P-Value*  $0,00 < 0,05$  artinya peluang kesalahan yang didapatkan masih dalam toleransi yang ditetapkan peneliti sehingga dikatakan signifikan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yofa Utama, 2014 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam Mengatasi ISPA di Pagaralam tahun 2014” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan tentang ISPA pada saat *pre test* adalah 59.75 dan pada saat *post-test* meningkat menjadi 94.08. hasil uji statistic

diperoleh p value 0,000 dengan alpha (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Pagaralam tahun 2014.

Pengetahuan adalah suatu hasil rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Harsismanto, J & Suhendar, 2019) *Booklet* termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar/foto. Menurut Raymond S. Simamora (2009:71), *Booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan leaflet artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara buku dan leaflet dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi *booklet* menyerupai buku hanya saja cara penyajian isinya lebih singkat dari pada buku.

Menurut asumsi peneliti, media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Informasi yang disampaikan melalui media *booklet* ini lebih mudah untuk dipahami karena dapat disajikan secara lengkap informasi tentang suatu hal dan terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik sehingga membuat responden untuk tidak bosan untuk membacanya.

## **b. Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan ibu tentang

pencegahan ISPA pada balita dengan media video sebelum diberikan intervensi yaitu 38,89 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi yaitu 95,56. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita sebesar 56,67 skor dengan menggunakan media *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test*, didapatkan nilai *P-Value*  $0,00 < 0,05$  artinya peluang kesalahan yang didapatkan masih dalam toleransi yang ditetapkan peneliti sehingga dikatakan signifikan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni dkk, 2018 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demontrasi Terhadap Pengetahuan ISPA) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan responden tentang ISPA sebelum intervensi pada kelompok video adalah 45,17 dan sesudah Intervensi menjadi 94,50 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden Meningkat dengan *P-Value* 0,000.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara penyebaran pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (Waryana, 2016). media video merupakan suatu media pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran baik

secara masal, individu, maupun kelompok. Kemampuan video dalam memvisualisasikan suatu materi atau pesan secara dinamis dapat mendemonstrasikan gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu (Hasanuddin, 2018)

Menurut asumsi peneliti, media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Berdasarkan asumsi peneliti terhadap hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video dapat diketahui bahwa hampir seluruh tingkat pengetahuan responden menjadi meningkat tentang pencegahan ISPA, hal ini bisa disebabkan karena informasi yang disampaikan melalui media video mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena pesan yang disampaikan melalui audiovisual dimana indra yang lebih berperan adalah penglihatan dan pendengaran sehingga pesan mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik. Pemutaran video juga mengarahkan perhatian responden untuk fokus mendengarkan dan memperhatikan video yang diputar sehingga proses penyuluhan menjadi menarik.

### c. Perbedaan Efektivitas Media *Booklet* dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA pada Balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021

Hasil Penelitian Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* adalah 45.00 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media *booklet* adalah 91.67, peningkatan rata-rata pengetahuan tentang pencegahan ISPA dengan menggunakan media *booklet* sebanyak 46.67 skor. Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video adalah 38.89

dan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video adalah 95.56, peningkatan rata-rata pengetahuan tentang pencegahan ISPA dengan menggunakan media video sebanyak 56.67 skor.

Pengaruh media *booklet* dan video dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada ibu balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat nilai *P-Value* 0,000 (<0,005) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti media *booklet* dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

Hasil uji *independent t-test* menunjukkan *P-Value* 0.425 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media *booklet* dengan media video. Media *booklet* dan media video sama-sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2021. Rata-rata skor tingkat pengetahuan pada *pretest booklet* 45.00 menjadi 91.67 setelah diberikan *posttest* terjadi peningkatan skor sebesar 46,67 pada kelompok *booklet*. Sedangkan untuk kelompok video rata-rata skor tingkat pengetahuan pada *pretest* video 38.89 menjadi 95.56 setelah diberikan *posttest* terjadi peningkatan skor sebesar 56,67 pada kelompok video.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wika Sari, 2019) dengan judul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Diteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMAN 1 Sanden Bantul Tahun 2019” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kelompok video adalah 70,0226 dan kelompok leaflet



70,224 dengan P-Value=0,999 bermakna bahwa tidak ada beda rerata kelompok video dan kelompok leaflet karena  $p>0,05$  dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sama-sama efektif.

Peningkatan pengetahuan pada ibu balita dapat dilakukan dengan menggunakan penyuluhan berbagai media, misalnya dengan media *booklet*. *Booklet* memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan medialain yaitudapat dipelajari setiap saat karena desain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Aeni, 2018). Penyuluhan dengan menggunakan media video dapat lebih menarik perhatian, karena dapat mentasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta penyuluh. Video termasuk pada media audio visual sehingga mampu menghadirkan situasi nyata dan informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam (Aini, 2010)

Menurut analisa peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan analisis per item pertanyaan kuesioner pada media *booklet* dan media video diketahui responden mengalami peningkatan pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Desa Muak Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Media *booklet* dan media video memiliki kelebihan masing-masing yang cocok untuk media penyuluhan kesehatan agar Ibu balita dapat menerima informasi kesehatan dengan mudah karena penyampaian informasi disampaikan dengan cara yang menarik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan antara media *booklet* dan video ( $p$ -Value  $0,425>0,05$ ).Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi

dan menambah pengetahuan kepada ibu balita dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada balita dan dapat dijadikan bahan bacaan dan menambah referensi perpustakaan, serta digunakan sebagai pedoman penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- D. K. K. K. (2020) 'Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jambil'.
- Aeni, N. & D. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demontrasi Terhadap Pengetahuan ISPA', *Jurnal Care*, 6(2).
- Aini, F. (2010) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Santri Tentang Kesehatan reproduksi di Pasantren Darul Hikmah dan Ta'dib Al Syakirin Di Kota Medan Tahun 2010*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fitriani. (2011) *Promosi Kesehatan. Ed 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsismanto, J & Suhendar, S. (2019) 'Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart Terhadap Motivasi dan Sikap Orang Tua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), pp. 1–17.
- Hasanuddin, S. H. (2018) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah', *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018*.



Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

- I Suiroka (2012) *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit degenerative (Pertama)*. Edited by Nuha Medika. Yogyakarta. Available at: <papers3://publication/uuid/F70F3518-ABCE-44E7-9934-E5AE8F06ADE8>.
- IDAI (no date) 'Kiat Membuat Anak Sehat, Tinggi, dan Cerdas'.  
Jambi, D. K. K. (2021) 'Profil kesehatan jambi 2020'.  
Kementerian Kesehatan (2017) 'Profil kesehatan tahun 2017'. DKI Jakarta.  
Notoatmodjo, S. (2011) 'Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni'. Jakarta: Jakarta.  
Ratna, I. dan W. (2017) *Promosi Kesehatan. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan, Pustaka Baru Press*. Pustaka Baru Press.  
WHO (2019) 'The World Health Report'. Available at: <http://www.who.int>.  
Wilson, J., Wang, D. and Meads, C. (2006) *Simple Intervention to Prevent respiratory and Gastrointestinal Infection in Children in Day Care and School Setings: A Systematic Review and Economic Evaluation*. Jakarta.